

## **Optimalisasi TPACK Melalui Inseri Video Pembelajaran Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Sosiologi**

**Bagas Narendra Parahita<sup>1\*</sup>, Khresna Bayu Sangka<sup>2</sup>, Okta Hadi Nurcahyono<sup>3</sup>, Lies Nurhaini<sup>4</sup>, Estetika Mutiaranisa Kurniawati<sup>5</sup>, Dian Perwitasari<sup>6</sup>, An Nurrahmawati<sup>7</sup>, Agung Nur Probohudono<sup>8</sup>, Saktiana Rizki Endiramurti<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Pusat Studi Transparansi Publik dan Anti Korupsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Corresponding email bagasnarendrap@staff.uns.ac.id

### **ABSTRACT**

A teacher's ability to adapt to technology is tested when there is a significant change from face-to-face to distance learning. The most important thing is the teacher's effort to direct the attitudes and skills of students during online learning. The Technology, Pedagogy, Content Knowledge (TPACK) approach can be a solution to provide opportunities for educators to synergize anti-corruption education in learning practices. In this activity, anti-corruption education in sociology subjects was carried out using the TPACK framework approach. The service's target is the lecturers of sociology subjects in Surakarta. The method of implementing this service consists of several activities, including focus group discussion (FGD) offline to observe community needs. Then proceed with an online meeting through a zoom meeting to deliver general anti-corruption education materials and training asynchronously through the google classroom platform for 32 lessons for the benefit of training in anti-corruption education content analysis and anti-corruption learning model innovation. The preparation of anti-corruption education-based learning videos is carried out. The results of the activities were an increase in the ability of teachers to design anti-corruption learning innovations in sociology subjects and an increase in the ability of teachers to compile sociology learning videos by strengthening content knowledge of anti-corruption education insertions.

**Keywords:** Anti-Corruption; Education; Learning Media; Sociology; TPACK

### **ABSTRAK**

Kemampuan seorang guru untuk beradaptasi dengan teknologi diuji ketika ada perubahan signifikan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Yang paling penting adalah upaya guru untuk mengarahkan sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran daring. Pendekatan Technology, Pedagogy, Content Knowledge (TPACK) dapat menjadi solusi untuk memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mensinergikan pendidikan antikorupsi dalam praktik pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan kerangka kerja TPACK. Sasaran layanan tersebut adalah para dosen mata kuliah sosiologi di Surakarta. Metode pelaksanaan layanan ini terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain focus group discussion (FGD) secara luring untuk mengamati kebutuhan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan daring melalui zoom meeting untuk menyampaikan materi dan

pelatihan pendidikan umum antikorupsi secara asinkron melalui platform google classroom untuk 32 pelajaran untuk kepentingan pelatihan analisis konten pendidikan antikorupsi dan inovasi model pembelajaran antikorupsi. Penyusunan video pembelajaran berbasis pendidikan antikorupsi dilakukan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peningkatan kemampuan guru untuk merancang inovasi pembelajaran antikorupsi pada mata pelajaran sosiologi dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun video pembelajaran sosiologi dengan memperkuat pengetahuan konten penyisipan pendidikan antikorupsi.

**Kata Kunci:** Anti Korupsi; Media Pembelajaran; Pendidikan; Sosiologi; TPACK

## PENDAHULUAN

Perkembangan masif terjadi di bidang teknologi serta berbagai inovasi terus dilakukan untuk mempermudah kehidupan dan aktifitas manusia. Beberapa tahun sebelum pandemi terjadi di berbagai negara terlebih dahulu populer istilah Revolusi Industri 4.0 yang sangat mempengaruhi berbagai perubahan di dunia Pendidikan. Hal tersebut berdampak pada perubahan praktik pembelajaran yang selama ini terjadi. Transformasi digital telah berlangsung di berbagai institusi pendidikan tinggi selama beberapa tahun sampai sekarang (Kopp et al., 2019). Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan teknologi benar-benar diuji ketika terjadi perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

### *Urgensi Pendidikan Antikorupsi pada Peserta Didik*

Berdasarkan proses observasi awal riset, tim riset grup Pusat Studi Transparansi Publik dan Anti Korupsi (PUSTAPAKO) menemukan beberapa urgensi seperti yang disampaikan beberapa informan: 1) Para guru merasa membutuhkan konten pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias, 2) Beberapa guru menyampaikan pentingnya konten video untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi untuk mata pelajaran sosiologi yang memiliki urgensi tinggi untuk melihat berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat, 3) Beberapa guru menyatakan ketika pembelajaran jarak jauh kesulitan untuk mencari pengembangan konten video yang sesuai dengan materi pembelajaran, 4) Beberapa guru menyampaikan bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung membutuhkan konten pengetahuan yang dapat memberikan dampak positif pada sikap peserta didik, salah satunya adalah pendidikan anti korupsi sejak dini.

Maka dari itu, agar dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan guru tersebut diatas adalah dengan memperhatikan konten pengetahuan yang dapat diimplementasikan di sekolah dengan cara memberikan berbagai pengetahuan mengenai pencegahan korupsi yang dilakukan melalui proses penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Potensi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran dapat memberikan memudahkan bagi peserta didik untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi (Wisudo, 2019). Pencegahan perilaku korupsi harus dilakukan sejak dini melalui berbagai cara agar tidak menjadi bahaya laten untuk para remaja yang akan menjadi tulang punggung negara.

Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan dari lintas akademisi untuk membudayakan perilaku anti korupsi ke tengah-tengah masyarakat terutama melalui pendidikan kepada generasi mudanya. Mengingat pentingnya pencegahan korupsi agar berbagai potensi masalah korupsi di Indonesia segera berakhir maka pengabdian ini berfokus pada tujuan utamanya yaitu upaya dini pencegahan korupsi proses optimalisasi TPACK melalui insersi atau penyisipan video pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran sosiologi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Perkembangan TPACK dalam Pendidikan 4.0***

Dalam pendidikan 4.0 penting untuk dapat beradaptasi dengan berbagai model, media, maupun metode pembelajaran disebabkan pendidikan 4.0 memberikan tuntutan pada guru agar harus dapat menguasai berbagai perkembangan teknologi dalam proses belajar mengajar (Sintawati & Indriani, 2019). Utamanya untuk memaksimalkan pembelajaran yang efektif sangat perlu identifikasi secara menyeluruh dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan pengetahuan konten materi pengetahuan diharapkan mampu menjadi salah satu opsi terkini yang sering disebut dengan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) (Koehler & Mishra, 2006). Berbagai bentuk korelasi diantara tiga komponen utama TPACK menyatakan terdapat pengaruh kecil antara teknologi dan pedagogi serta teknologi dan konten, namun terdapat pengaruh besar ketika pembelajaran diselaraskan antara pedagogi dan konten untuk mendapatkan pengembangan pengetahuan yang lebih luas

(Archambault & Crippen, 2009). Kerangka kerja TPACK memiliki potensi memberikan landasan yang kuat dalam proses integrasi teknologi di masa depan (Graham, 2011). Artinya melalui pengalaman guru dalam proses pembelajaran dapat terlihat aspek *pedagogy*, guru juga dapat mengembangkan *content knowledge* berdasar kreatifitas maupun pemanfaatan konten yang tersedia di berbagai sumber. Guru juga dapat mengarahkan pengetahuan kepada peserta didik memanfaatkan kemahiran dalam penggunaan *technology*.

Teknologi merupakan bagian pengetahuan yang dapat menjadi representasi konten, kurikulum, media pembelajaran (Graham, 2011). Media pembelajaran yang menarik dapat memudahkan pendidik untuk memanfaatkan pengembangan konten, salah satunya adalah video atau film. Hal tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Zhang et al., (2006) mengenai dampak video interaktif dalam efektifitas pembelajaran, dengan melihat konten video interaktif dan akses pengetahuan konten yang luas dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Media pembelajaran melalui video maupun film pendek banyak tersedia pada berbagai platform, tetapi guru harus terus menyesuaikan konten isi media agar sesuai dengan konteks materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Siswa dapat lebih tertarik belajar dan mendapatkan berbagai gambaran gejala maupun fenomena sosial ketika guru dapat memanfaatkan video pembelajaran sebagai media (Utami et al., 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pengamalan salah satu unsur Tridharma dalam Perguruan Tinggi disamping tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan konsep keilmuan akademis agar berguna bagi masyarakat secara luas. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini melibatkan organisasi kependidikan diantaranya adalah guru-guru Sosiologi SMA di Kota Surakarta yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Kota Surakarta.

Berdasarkan proses identifikasi masalah yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya yakni permasalahan yang dihadapi para guru terkait dengan berbagai

hambatan mengenai penyusunan maupun pemanfaatan media pembelajaran berbasis video, tim riset grup Pustapako merumuskan metode kegiatan pengabdian dengan langkah awal mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yakni MGMP Sosiologi Kota Surakarta dengan peta konsep metode dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* dilakukan dengan memberikan penguatan materi nilai-nilai anti korupsi yang memiliki potensi untuk diintegrasikan pada mata pelajaran sosiologi. Kegiatan ini disambut antusias oleh guru-guru MGMP Sosiologi Kota Surakarta. Dengan harapan permasalahan dan hambatan terkait proses adaptasi TPACK serta maksimalisasi proses pembelajaran melalui insersi video berbasis antikorupsi memberikan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah setingkat SMA/MA.

### 1. Langkah Awal Kegiatan Pengabdian

Proses kerjasama diawali dengan pertemuan pada tanggal 27 April 2021 antara perwakilan Pustapako dan Beberapa pengurus MGMP Sosiologi Kota Surakarta dilanjutkan dengan praktik *Focus Group Discussion* (FGD) yang terekam dalam Gambar 2. Kegiatan tersebut memiliki berbagai tujuan salah satunya adalah observasi awal kebutuhan serta masalah yang dihadapi para guru sosiologi di kota Surakarta selama pembelajaran daring. Kerjasama berlanjut dengan kesepakatan pelaksanaan kegiatan *workshop* yang awalnya akan dilakukan secara tatap muka

pada akhir juni 2021 dengan harapan guru telah menyelesaikan tupoksi di sekolah masing-masing. Hingga pada akhirnya melihat situasi pandemic kesepakatan diambil untuk kegiatan workshop dilaksanakan tanggal 25 Juni 2021 secara daring mengingat peningkatan kasus covid-19 pada waktu itu meningkat tajam dan sangat beresiko untuk dilanjutkan pertemuan secara langsung. Pengalaman belajar yang telah dipersiapkan secara memadai dari pelatihan yang diadakan secara online dilakukan sebagai respon akan krisis yang sedang terjadi (Hodges et al., 2020). Demi kebaikan bersama dan tidak mengurangi tujuan kegiatan *workshop* materi serta pelatihan akan dilanjutkan secara daring dengan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan FGD dilakukan secara luring prokes ketat

Praktik pengabdian diharapkan menjadi solusi atas berbagai masalah yang dialami oleh mitra. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan, dengan tahap pertama merupakan tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pelatihan, serta tahap diskusi dan evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara daring menggunakan platform *zoom meeting* pada tanggal 25 Juni 2021 pada pukul 10:00 WIB – 13:00 WIB

dengan dihadiri sebanyak 25 anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta. Dalam kegiatan tersebut dimulai dengan sambutan awal oleh ketua MGMP Sosiologi Kota Surakarta dengan dilanjutkan sambutan kepala Pustapako setelahnya. Sasaran strategis yang menjadi target dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru Sosiologi dan siswa SMA/MA yang ada di Kota Surakarta, yang diharapkan dapat menggunakan hasil produksi media pembelajaran berbasis video pendidikan anti korupsi sebagai salah satu opsi praktik media pembelajaran Sosiologi Antropologi di SMA/MA Se-Kota Surakarta (Integrasi Teknologi, Pedagogi & Konten Materi). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 1 kali pertemuan daring secara sinkronus melalui *video conference*, pelaksanaan *workshop* daring, dan dilanjutkan pendampingan pelatihan dilakukan dalam kurun waktu 32 jam pelajaran secara asinkronus. Dalam Gambar 3 disajikan tangkapan layar proses pemaparan materi secara daring.

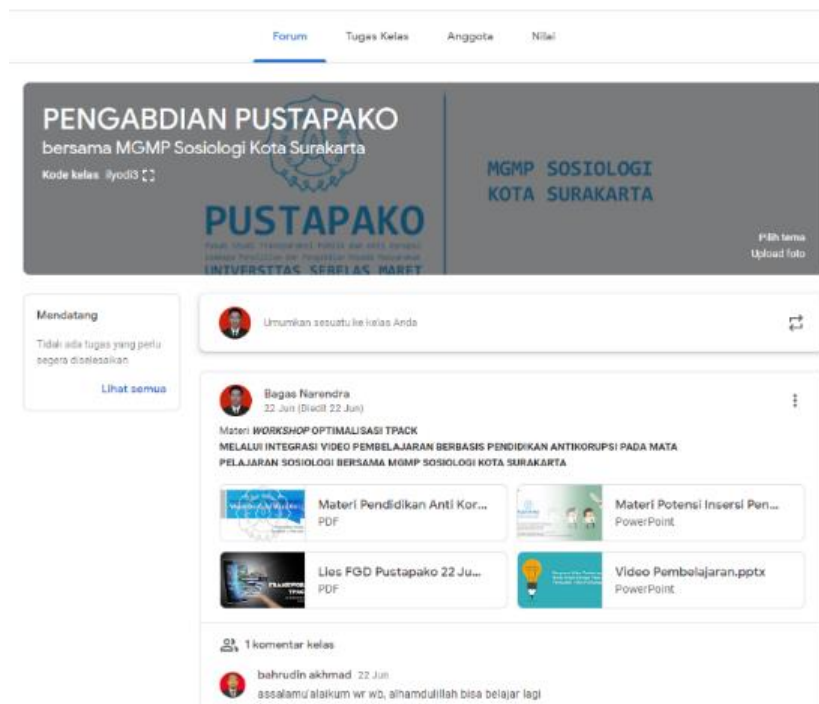


Gambar 3. Pembukaan awal kegiatan webinar

#### a. Tahap Penyampaian Materi

Setelah webinar dimulai langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan penyampaian materi, guru-guru anggota MGMP diarahkan terlebih dahulu untuk bergabung dalam kelas virtual memanfaatkan googleclassroom agar dapat mengunduh materi maupun mendapatkan arahan untuk melaksanakan praktik pelatihan secara asinkronus. Peserta yang telah bergabung dalam googleclassroom

workshop dapat mengidentifikasi berbagai materi pelatihan serta mengumpulkan hasil karya yang telah disusun secara mandiri. Gambar 4 menjelaskan tangkapan layar Google Classroom yang digunakan pada kegiatan kali ini:



Gambar 4. Pendampingan pelatihan dilakukan secara asinkronus melalui google classroom

#### **b. Penguatan Materi sebagai Upaya Pencegahan Antikorupsi**

Diharapkan setelah peserta pelatihan telah mengikuti kelas virtual melalui google classroom sudah mendapatkan materi agar dapat mudah dalam menerima arahan pelatihan untuk penyusunan hasil karya. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya pada webinar adalah penjelasan materi awal agar semua peserta mendapatkan gambaran umum tujuan *workshop* kali ini. Kegiatan webinar dilanjutkan dengan penjelasan narasumber pertama mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah, tujuan materi ini adalah agar peserta dapat mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam berbagai ranah kurikuler agar terjadi *transfer of skill* serta *transfer of knowledge* dalam perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada era perkembangan teknologi guru dapat melakukan transfer pengetahuan dengan memanfaatkan TIK dengan baik (Fanny et al, 2021). Salah satu upaya pencegahan antikorupsi adalah mengimplementasikan pendidikan



antikorupsi berbagai pembentukan nilai-nilai Integritas merupakan salah satu usaha dalam kegiatan pendidikan antikorupsi tersebut. Hal itu dilakukan agar dapat tercipta lingkungan belajar yang berbudaya serta memiliki integritas antikorupsi yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli (KPK RI, 2016).

### c. Upaya Inseri Pendidikan Anti Korupsi dalam framework TPACK

Dalam hal ini upaya inseri pendidikan antikorupsi dapat disinergikan melalui *framework* TPACK yang dijelaskan oleh narasumber kedua disampaikan bahwa TPACK memiliki keterkaitan dengan situasi pembelajaran jarak jauh yang mengutamakan adaptasi teknologi, pedagogi, serta pengetahuan konten agar dapat memfasilitasi peserta didik pada pembelajaran abad 21 yang mengutamakan *skills* serta kemampuan untuk berpikir kritis. Penggunaan TPACK dapat disarankan dengan tetap memperhatikan: 1) potensi dan manfaat bagi siswa dalam hal akademik, 2) pemecahan masalah, serta 3) kemahiran siswa dalam menggunakan teknologi (Atun & Usta, 2019). Artinya *framework* TPACK memiliki potensi besar dan diharapkan dapat digunakan sebagai kerangka utama pembelajaran pendidikan anti korupsi disaat kondisi pandemi seperti sekarang ini jika dapat direncanakan dengan baik.

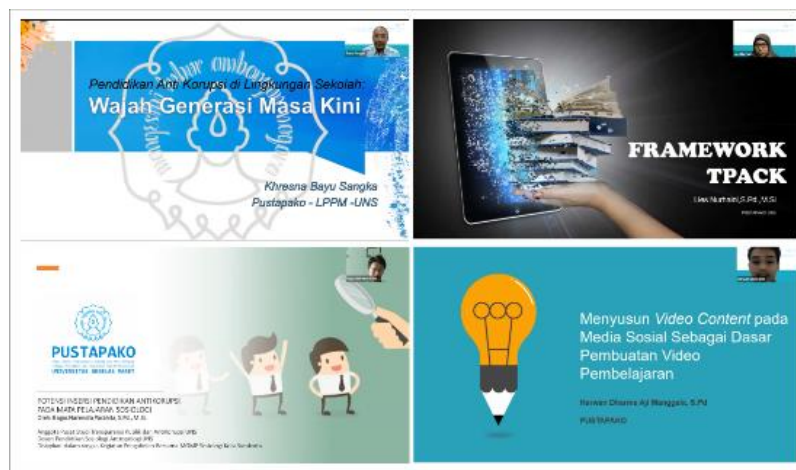
Langkah selanjutnya dilanjutkan oleh narasumber ketiga yang menjelaskan mengenai potensi pendidikan anti korupsi untuk dapat diinsersikan pada mata pelajaran sosiologi menggunakan kerangka TPACK terutama pada penguatan *content knowledge*. Sosiologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku sosial dan kelompok manusia (Richard T. Schaefer, 2012) . Pengembangan pengetahuan konten dalam sosiologi memiliki potensi yang cukup besar dalam mempelajari pencegahan pendidikan antikorupsi. Artinya para pengajar dapat mengemas pembelajaran dalam kerangka TPACK untuk dikaitkan dengan berbagai tujuan dasar pembelajaran sosiologi seperti ketika siswa mempelajari mengenai nilai dan norma, pembentukan kepribadian, menganalisis masalah sosial, serta identifikasi konflik kepentingan dsb. Untuk dapat melakukan penguatan *content knowledge* dan proses inseri pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan memanfaatkan video pembelajaran anti korupsi yang telah disediakan oleh akun youtube KPK RI yang

didalamnya terdapat banyak film pendek antikorupsi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan konten pengetahuan saat pembelajaran berlangsung. Materi antikorupsi seperti kejujuran dan kesederhanaan telah relevan dengan kebutuhan pelajar dan terintegrasi dengan pendidikan karakter (Rahmadonna, 2020).

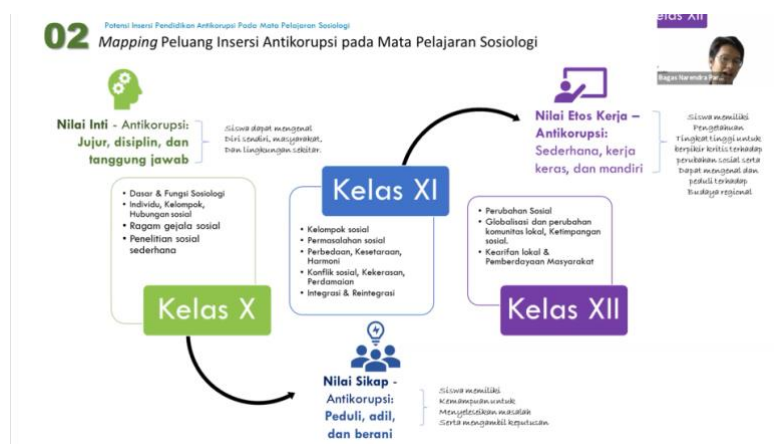
Dalam hal ini pengembangan konten pengetahuan dapat dipraktikkan melalui proses analisis konten yang disajikan film pendek yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi sosiologi yang diajarkan. Serta untuk mensinergikan proses pedagogi dapat dilakukan dengan praktik insersi pendidikan antikorupsi dengan inovasi model pembelajaran yang tepat, seperti memberikan bacaan untuk peserta didik mengenai nilai teladan yang telah dicontohkan para tokoh bangsa agar peserta didik yang belajar mata pelajaran sosiologi materi nilai dan norma dapat mengambil nilai positif dari kegiatan tersebut.

#### **d. Praktik Penyusunan Video Pembelajaran Berbasis Pendidikan Antikorupsi**

Narasumber keempat memberikan penjelasan mengenai teknis penyusunan video pembelajaran berbasis pendidikan antikorupsi. Hal tersebut dapat dilakukan di berbagai platform termasuk di sosial media dengan melakukan kampanye antikorupsi, memberikan edukasi positif mengenai antikorupsi, dsb. Narasumber menjelaskan teknis penyusunan video content making di sosial media yang dengan memanfaatkan aplikasi seperti tiktok dikarenakan aplikasi tersebut kini sudah sangat populer dimasyarakat. Aplikasi *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran berbasis sosial media yang efektif untuk praktik pembelajaran kontemporer (Syah et al., 2020). Diharapkan praktik penyusunan video pembelajaran yang berisi nilai integritas dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar maupun sosialisasi pendidikan antikorupsi kepada masyarakat luas oleh pengajar maupun peserta didik. Berikut (Gambar 5-6) proses penyampaian materi pada kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring:



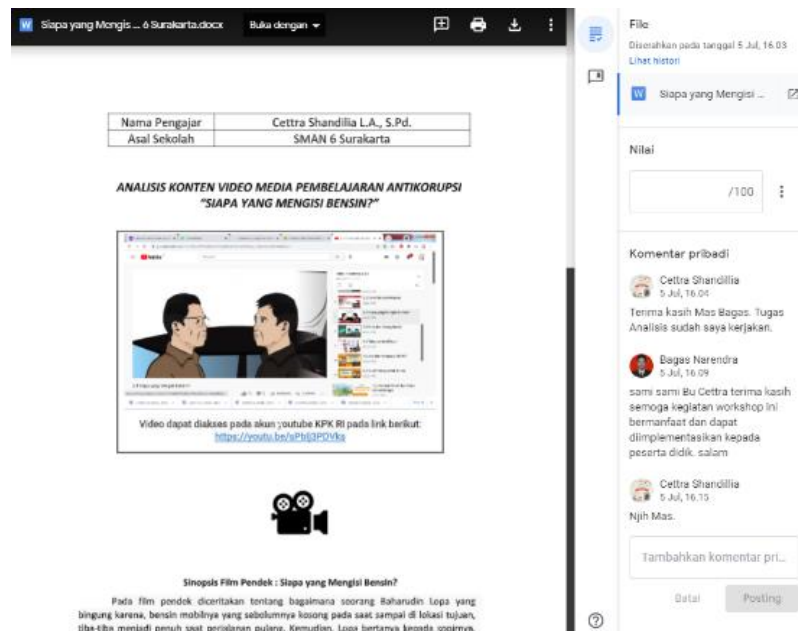
Gambar 5. Penyampaian Materi Pengabdian secara daring.



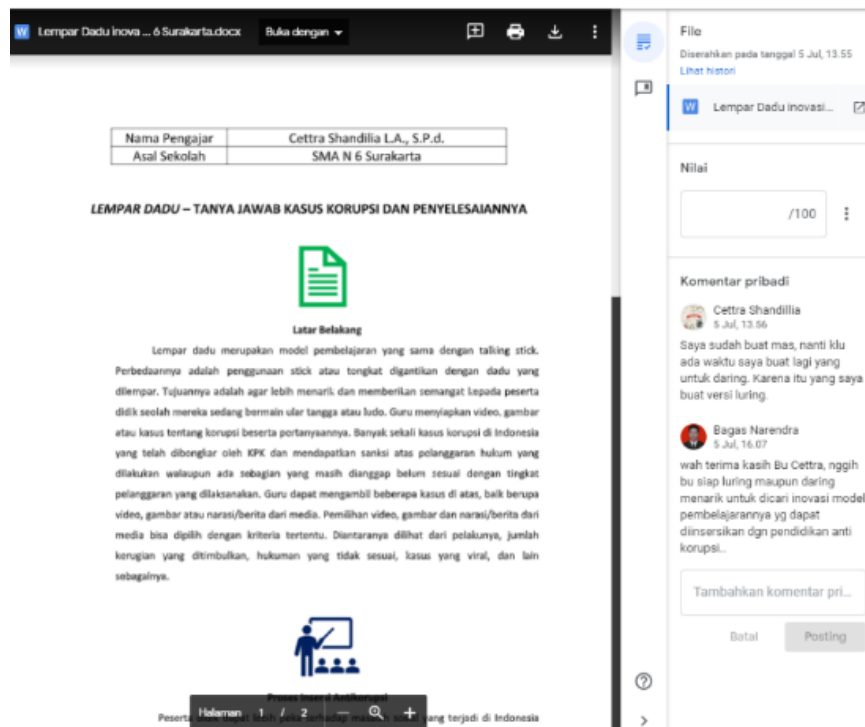
Gambar 6. Gambaran Peta Konsep Peluang Inseri Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Sosiologi

Langkah selanjutnya adalah peserta *workshop* dapat mempelajari berbagai arahan praktik pelatihan yang telah tersedia dalam *google classroom*. Mulai dari arahan praktik analisis film pendek sebagai pengembangan *content knowledge*, merumuskan inovasi pembelajaran pendidikan anti korupsi yang memiliki keterkaitan pada salah satu kerangka TPACK yaitu *pedagogy*. kemudian tahap produksi video pembelajaran sebagai pemenuhan kemampuan memanfaatkan *technology*, hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan selama 32 jam pelajaran. Harapannya hasil karya yang dipelajari dan dikerjakan oleh peserta yang terdapat pada kelas virtual *google classroom* peserta *workshop* juga dapat dijadikan produk yang dapat dimanfaatkan guru serta telah diimplementasikan pada proses pembelajaran. Berikut (Gambar 7-9) adalah contoh praktik pelatihan

maupun hasil karya yang telah dikerjakan oleh guru selama pendampingan secara asinkronus di google *classroom* pada kegiatan *workshop* kali ini:



Gambar 7. Hasil karya pelatihan analisis content film pendek antikorupsi sebagai pemenuhan *content knowledge*.



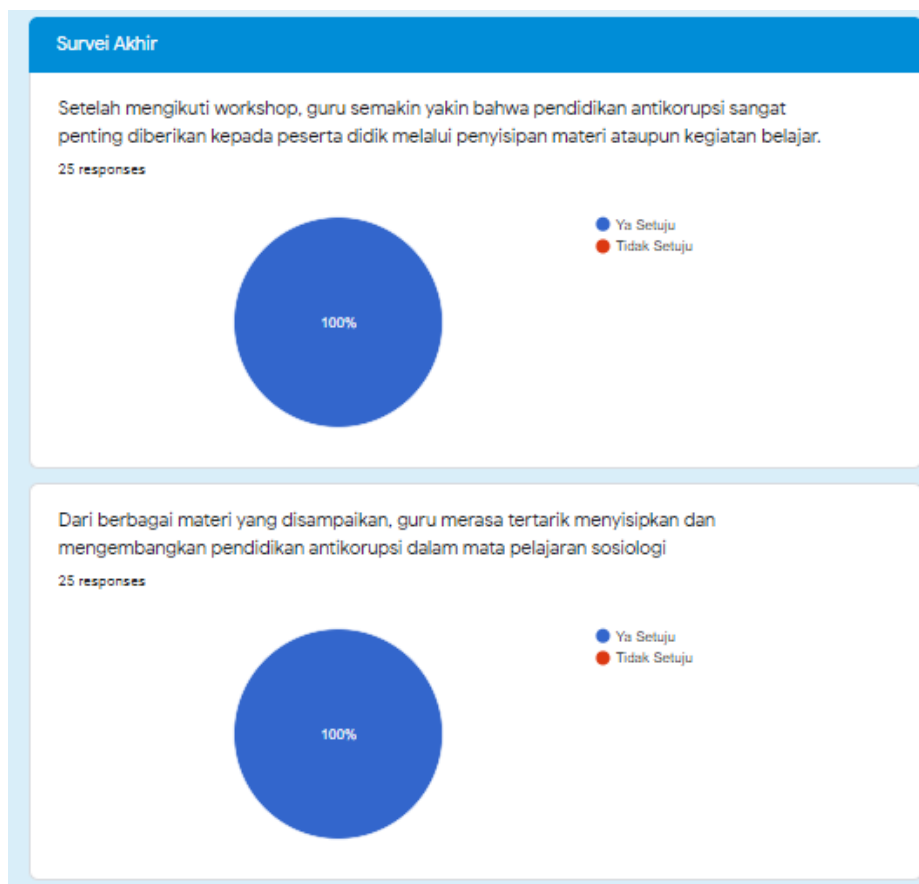
Gambar 8. Hasil karya pelatihan inovasi model pembelajaran pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran sosiologi



Gambar 9. Pengarahan pelatihan *video content making* berbasis pendidikan anti korupsi dengan konten kampanye antikorupsi di sosial media

Hasil akhir karya dalam kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan oleh semua anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta ketika mengakses *google classroom* yang telah disediakan selama praktik pengabdian berlangsung agar dapat terjadi kolaborasi lebih lanjut antara tim riset grup pustapako maupun para peserta pelatihan, juga memungkinkan terjadi praktik *peer review* antar pengajar dengan saling memberi masukan ketika diimplementasikan kepada peserta didik di masing-masing sekolah dapat berjalan dengan optimal. Berikut (Gambar 10) merupakan

survei akhir kegiatan pengabdian yang dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus:



Gambar 10. Survei akhir pengabdian

## KESIMPULAN

Melalui pengabdian yang dilaksanakan oleh tim riset grup PUSTAPAKO kepada anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta diharapkan proses pembelajaran yang terintegrasi konten serta materi dalam hal ini pendidikan anti korupsi dapat menjadikan solusi bagi guru Sosiologi untuk mengembangkan wawasan konten, keterampilan mengajar, juga dalam hal mengarahkan sikap peserta didik pada masa pembelajaran daring.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru secara spesifik bahwa mata pelajaran Sosiologi Antropologi tingkat SMA/MA Se-Kota Surakarta dapat dilakukan insersi maupun penyisipan pendidikan anti korupsi melalui praktik analisis konten video, pengembangan inovasi pembelajaran antikorupsi, serta teknik pembuatan video pembelajaran

berbasis pendidikan antikorupsi di sosial media. Walaupun terdapat perubahan rencana kegiatan pengabdian dari luring menjadi daring, beberapa guru menyampaikan tidak menjadi suatu masalah dikarenakan guru dapat memanfaatkan kelas virtual pada platform google *classroom* untuk mendapatkan materi pelatihan. Semoga berbagai materi maupun praktik pendampingan yang dilakukan pada pengabdian ini dapat diimplementasikan guru utamanya anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta dalam proses pembelajaran daring maupun luring secara berkelanjutan.

### ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Bp/Ibu Guru Anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dan telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset Dana Non APBN UNS Tahun Anggaran 2021, dengan nomor kontrak: 261/UN27.22/HK.07.00/2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Archambault, L., & Crippen, K. (2009). Examining TPACK among K-12 online distance educators in the United States. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 71–88. <https://doi.org/10.1080/0158791022000009213>
- Arif Mahya Fanny, Dian Kusmaharti, Via Yustitia, B. S. (2021). Manggali. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 137–149. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manggali>
- Atun, H., & Usta, E. (2019). The effects of programming education planned with TPACK framework on learning outcomes. *Participatory Educational Research*, 6(2), 26–36. <https://doi.org/10.17275/per.19.10.6.2>
- Graham, C. R. (2011). Theoretical considerations for understanding technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Computers and Education*, 57(3), 1953–1960. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.010>

- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). Remote Teaching and Online Learning. *Educause Review*, 1–15.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge PUNYA MISHRA. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Kopp, M., Gröblinger, O., & Adams, S. (2019). Five Common Assumptions That Prevent Digital Transformation At Higher Education Institutions. *INTED2019 Proceedings*, 1(March), 1448–1457. <https://doi.org/10.21125/inted.2019.0445>
- KPK RI. (2016). *Integritas Untuk Umum*.
- Rahmadonna, S. (2020). Multimedia pembelajaran anti korupsi untuk menanamkan nilai kejujuran dan kesederhanaan pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Epistema*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34970>
- Richard T. Schaefer. (2012). *Sociology A Brief Introduction 10th edition*. McGraw-Hill Higher Education.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1), 417–422.
- Syah, R. J., Nurjanah, S., & Andri Mayu, V. P. (2020). Tikio (TikTok App Educational Video) Based on the Character Education of Newton's Laws Concepts Preferred to Learning for Generation Z. *Pancaran Pendidikan*, 9(4), 85–94. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i4.325>
- Utami, D. L., Wibowo, Y., & Rahayu, T. (2017). Penyusunan Media Pembelajaran Video Animasi Sistem Saraf untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, 6(2), 39–46. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pbio/article/view/6176/5885>
- Wisudo, B. dkk. (2019). *Pendidikan Antikorupsi dalam Persepektif Pedagogi Kritis*. Intrans Publishing.



Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information and Management*, 43(1), 15–27. <https://doi.org/10.1016/j.im.2005.01.004>